

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengklasifikasian kos yang terjadi didalam perusahaan:
 - ❖ Huarong Co, Ltd. perlu melakukan pengklasifikasikan kos-kos yang terjadi pada semua operasional perusahaan. Peneliti menggunakan pertimbangan manajerial (*economic plausibility*), maupun penggunaan metode analisis kuantitatif dalam melakukan pengklasifikasian kos di perusahaan ini.
 - ❖ Dalam pengklasifikasian kos yang penulis lakukan dengan metode *quantitative analysis method* dan *conference method*, kos tetap perusahaan adalah sebesar Rp 344.443.732,00 dan besarnya kos variabel perusahaan adalah sebesar Rp 469.136.000,00.
 - ❖ Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan metode *quantitative analysis method* dan *conference method* dalam pengklasifikasian kos, penulis dapat melakukan perhitungan mengenai *contribution margin* yang terjadi dalam perusahaan pada periode sebelumnya. Perhitungan margin kontribusi pada Huarong Co, Ltd. selama bulan Maret 2015 - Februari 2016 adalah sebesar Rp. 445.406.000,00 dan laba bersih sebesar Rp. 100.962.268,00.
2. Dengan penerapan *Cost Volume Profit Analysis*, perusahaan dapat mengetahui

besarnya volume penjualan dimana besarnya pendapatan sama dengan besarnya biaya (*Break Event Point*). Dalam analisis yang penulis buat pada bab sebelumnya, perusahaan tidak akan mengalami laba atau rugi jika perusahaan mampu menjual sebanyak 13.161 pcs atau dengan nilai penjualan sebesar Rp 671.487.953,00. Dalam penelitian yang dilakukan penulis, *Margin of Safety* perusahaan menunjukkan angka 12.26 % (dengan asumsi perencanaan volume penjualan 15.000 pcs). Nilai *Degree of Operating leverage* pada perusahaan ini adalah sebesar 3.76 yang berarti setiap 376% kenaikan margin kontribusi akan memberikan dampak kenaikan sebesar 100% pada laba bersih.

Dalam penelitian yang penulis buat, analisis sensitivitas dapat menjelaskan bahwa perubahan kos tetap dan atau kos variabel akan berbanding terbalik dengan perubahan laba. Jadi, jika kos tetap dan atau kos variabel semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin kecil. Sedangkan perubahan volume penjualan atau harga jual akan sebanding dengan perubahan laba, sehingga jika volume penjualan atau harga jual semakin besar maka laba yang diperoleh akan semakin besar pula.

Jadi dengan adanya penerapan cost-volume-profit analysis dalam perencanaan laba jangka pendek perusahaan dapat membuat perusahaan memiliki alternatif pemilihan skenario bisnis.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang penulis jadikan sampel hanya satu tahun saja yaitu

dari bulan Maret 2015 - Februari 2016 sehingga data yang diolah hanya berlaku untuk periode itu saja.

2. Dikarenakan banyaknya hal yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, maka penelitian ini hanya berlaku jika kondisi perusahaan sesuai dengan kondisi pada saat penelitian.
3. Penelitian ini juga hanya menggunakan metode *quantitative analysis method* dan *conference method* dalam melakukan pengklasifikasian kos perusahaan.
4. Penelitian mengenai Analisis Sensitivitas hanya dapat digunakan ketika asumsi-asumsi tersebut berjalan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Alangkah lebih baik apabila perusahaan melakukan pengklasifikasian kos ke dalam kos tetap dan kos variabel, serta pemisahan kos semivariabel menjadi kos tetap dan kos variable yang berguna untuk menyusun perencanaan laba jangka dengan analisa yang lebih akurat dari sebelumnya.
2. Dalam melakukan pengklasifikasian kos ke dalam kos tetap dan kos variabel, diperlukannya metode *quantitative analysis method* dan *conference method* yang akan membuat pengklasifikasian kos perusahaan dapat memenuhi faktor plausibilitas secara logika, maupun pengklasifikasian berdasarkan analisa matematis.

3. Untuk merencanakan laba jangka pendek, perusahaan dapat menggunakan *cost-volume-profit analysis* karena analisis ini dapat memberikan informasi yang cukup relevan bagi pihak manajemen dalam membuat suatu keputusan. Dengan *cost-volume-profit analysis* pihak manajemen dapat merencanakan laba dengan melihat unsur yang mana diantara kos tetap, kos variabel, volume penjualan, dan harga jual per unit yang dapat diubah sehingga menghasilkan suatu keputusan yang paling baik, yaitu yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba terbesar.
4. Apabila perusahaan ingin mendapatkan laba yang paling besar maka perusahaan harus dapat mengambil alternatif yang paling baik dengan melihat skenario bisnis yang mana yang dapat memberikan laba terbesar bagi perusahaan, di mana skenario tersebut menunjukkan unsur mana yang sebaiknya diubah, apakah kos tetap, kos variabel, volume penjualan, atau harga jual. Karena jika salah satu unsur diubah maka akan diketahui dampaknya terhadap laba, maka skenario yang menghasilkan laba paling besar merupakan keputusan terbaik yang harus diambil oleh perusahaan.
5. Peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sama dengan topik yang penulis ambil, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan data penelitian yang lebih banyak atau menggunakan periode penelitian yang lebih sempit, misalkan menggunakan data per minggu selama 1 tahun, atau bahkan lebih dari 1 tahun, sehingga cakupan penelitiannya menjadi lebih luas.
6. Pemilihan *cost driver* lain yang dapat lebih mewakili pengaruh terhadap kos dan laba perlu pengkajian yang lebih lanjut dari peneliti selanjutnya. Faktor jenis perusahaan, aktivitas operasi utama perusahaan, maupun penentu

terjadi biaya perlu menjadi pertimbangan penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai topik ini.

